



PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN BERLANDASKAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN SPIRITUAL BAGI MAHASISWA IAK SETIH SETIO MUARA BUNGO

Ade Sofa^{1*}, Nova Elsyra², Helva Rahmi³, M. Chotib⁴, Joko Sunaryo⁵, Mardansyah⁶ ^{1, 2, 3, 4, 5} Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio, Jambi, Indonesia *Corresponding Author: elsyanova22@gmail.com

Received: 2 April 2025 **Revised:** 28 April 2025 **Accepted:** 15 Mei 2025 **Published:** 28 Juni 2025 **DOI:**

ABSTRAK

Pelatihan Dasar Kepemimpinan ini bertujuan untuk membekali para mahasiswa Institut Administrasi dan Kesehatan (IAK) Setih Setio Muara Bungo, Jambi, dengan dasar-dasar kepemimpinan yang holistik, yaitu mengintegrasikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi kepemimpinan. Selama pelatihan, peserta berinteraksi dengan pemateri yang berpengalaman dalam bidang kepemimpinan dan organisasi sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman nyata serta memperoleh wawasan berharga. Partisipasi aktif mahasiswa dan antusiasme yang tinggi menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip kepemimpinan, kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi efektif, serta menumbuhkan nilai-nilai moral dan etika kepemimpinan yang kuat secara intelektual maupun spiritual. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan kepemimpinan mahasiswa yang bertanggung jawab, inovatif, dan berintegritas.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Mahasiswa.

ABSTRACT

This Basic Leadership Training aims to equip the students of the Institute of Administration and Health (IAK) Setih Setio Muara Bungo, Jambi, with the basics of holistic leadership, namely integrating intellectual intelligence (IQ) and spiritual intelligence (SQ). Implementation methods include interactive lectures, group discussions, case studies, and leadership simulations. During the training, participants interact with speakers who are experienced in the field of leadership and organization so that they can learn from real experiences and gain valuable insights. Active student participation and high enthusiasm are indicators of the success of the activity. The existence of this training activity is expected to be able to increase students' understanding of leadership principles, decision-making skills, effective communication, and foster strong moral values and leadership ethics intellectually and spiritually. In addition, this training is expected to be the foundation for the development of responsible, innovative, and integrity student leadership.

Keywords: Leadership, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Students.

Copyright © 2025, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset bangsa yang tak ternilai, memegang peranan krusial dalam pembangunan dan keberlanjutan suatu daerah (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Salah satu tolok ukur maju atau mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas para pemuda. Demikian pula dengan negara Indonesia, pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar negara ini. Krisis multidimensional yang menimpa bangsa Indonesia saat ini membutuhkan peran serta para pemuda untuk membantu mengatasinya. Pemuda-pemuda tangguh yang punya jiwa kepemimpinan handal menjadi aset berharga untuk melanjutkan cita-cita para pendiri bangsa Indonesia. Kepemimpinan pemuda yang kuat berdampak dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan potensi kepemimpinan pemuda sangat penting untuk kemajuan bangsa.

Kepemimpinan adalah proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana melakukannya, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yukl, 2013). Kepemimpinan pemuda merujuk pada kemampuan pemuda untuk memimpin, mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan pemuda saat ini menghadapi tantangan besar dalam situasi krisis multidimensional yang dialami bangsa Indonesia. Seorang pemimpin yang hanya memiliki kemampuan intelektual ternyata tidak cukup mampu mengatasi permasalahan yang ada. Bahkan kemampuan intelektual tersebut justru dapat menciptakan masalah baru. Fenomena terkini yang sangat memprihatinkan adalah maraknya pemimpin yang hanya menggunakan otak dalam memimpin diri sendiri maupun organisasi tanpa menggunakan kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Adanya praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan oleh para pejabat negara telah membuktikan bahwa kecerdasan intelektual dalam kepemimpinan dapat disalahgunakan untuk keuntungan pribadi dan golongannya saja. Hal ini tentu saja sangat merugikan bangsa dan negara.

Pendekatan kepemimpinan yang hanya berfokus pada aspek intelektual (IQ) seringkali tidak cukup untuk membangun pemimpin yang seutuhnya. Kemampuan berpikir logis, analisis, dan pemecahan masalah (IQ) memang penting, tetapi harus diimbangi dengan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, tujuan hidup, etika, dan kemampuan untuk menemukan makna dalam setiap tindakan (Zohar & Marshall, 2000, h. 5). Kecerdasan spiritual yang tinggi dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang menjadi penyeimbang dari kecerdasan intelektual. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tentu saja akan menghasilkan pemimpin yang tidak hanya cerdas dalam mengambil keputusan, tapi juga bijaksana, berintegritas, dan mampu menginspirasi orang lain dengan nilai-nilai positif. Oleh karena itu, integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual menjadi landasan yang penting dalam pengembangan kepemimpinan pemuda.

Kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu. Kecerdasan intelektual diukur melalui kemampuan aktifitas otak dalam serangkaian tes psikologi. Kecerdasan intelektual (IQ) menurut Stanford-Binet dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kecenderungan dalam menetapkan dan mempertahankan tujuan. Semakin cerdas seseorang semakin kuat ia menetapkan arah tujuan yang hendak dia capai.
2. Kemampuan dalam menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kemampuan untuk melakukan otokritik.
4. Memiliki lima dimensi kemampuan intelektual, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan mengingat, kemampuan berpikir divergen, kemampuan berpikir konvergen, dan kemampuan evaluasi diri

Kecerdasan intelektual (IQ) merujuk pada kemampuan seseorang dalam berpikir logis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan belajar dari pengalaman (Sternberg, 2008).

Dalam kepemimpinan, IQ penting untuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang rasional, dan pemecahan masalah yang kompleks.

Kecerdasan spiritual (SQ) didefinisikan sebagai kecerdasan yang memungkinkan kita menemukan makna, nilai, dan tujuan dalam kehidupan (Zohar & Marshall, 2000). Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan untuk menghadapi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang keberadaan, memiliki kesadaran diri yang mendalam, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Dalam kepemimpinan, SQ membantu pemimpin untuk mengembangkan visi yang lebih besar, membangun kepercayaan, memotivasi pengikut melalui nilai-nilai bersama, dan membuat keputusan yang berlandaskan moralitas (Covey, 2004).

International Youth Year tahun 1985 mengartikan pemuda sebagai individu yang berusia 15-24 tahun. Apabila mengacu pada kelompok umur tersebut, maka para mahasiswa, khususnya pada jenjang strata satu, termasuk dalam kategori pemuda. Sebelum pelaksanaan kegiatan, observasi awal menunjukkan bahwa tidak terdapat program yang terstruktur dan komprehensif untuk mengembangkan potensi kepemimpinan mahasiswa di kampus IAK Setih Setio secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang konsep kepemimpinan yang efektif, keterampilan pengambilan keputusan, serta landasan moral dan spiritual dalam bertindak, menyebabkan mahasiswa sebagai bagian dari pemuda mengalami hambatan untuk berkontribusi secara maksimal di lingkungan mereka.

Integrasi IQ dan SQ dalam kepemimpinan mahasiswa dapat menciptakan formulasi positif yang berkelanjutan. Membekali mahasiswa dengan kedua jenis kecerdasan tersebut akan melahirkan pemimpin yang seimbang. IQ membekali mereka dengan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, sementara SQ memberikan landasan etika, moral, dan tujuan yang lebih tinggi dalam setiap tindakan kepemimpinan. Integrasi ini penting agar mahasiswa tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kesadaran akan dampak sosial dari keputusan-keputusan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan dasar kepemimpinan yang berlandaskan kecerdasan intelektual dan spiritual bagi mahasiswa IAK Setih Setio. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk membekali para mahasiswa dengan pemahaman dan keterampilan dasar kepemimpinan yang komprehensif, sehingga mereka mampu menjadi agen perubahan yang positif dan pemimpin yang bertanggung jawab di masa depan.

METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Senamat Ulu, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo, Jambi, dengan peserta adalah para pemuda IAK Setih Setio Muara Bungo berusia 16-25 tahun.

1) Tahap Persiapan:

Memohon izin sekaligus silaturahmi dengan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan perwakilan pemuda di Dusun Senamat Ulu. Berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait dan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan harapan terkait pelatihan kepemimpinan, serta meninjau lokasi tempat kegiatan. Selanjutnya, tim PKM mengembangkan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, mencakup modul dasar kepemimpinan, komunikasi efektif, pengambilan keputusan, dan pengembangan kecerdasan spiritual. Dikarenakan seluruh peserta beragama Islam, maka nilai-nilai agama Islam menjadi acuan utama kecerdasan spiritual dalam pelatihan kepemimpinan

2) Tahap Pelaksanaan:

Kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan berlangsung selama tiga hari, yaitu dari tanggal 21-23 Februari 2025 di Dusun Senamat Ulu, Kecamatan Bathin III Ulu, Kabupaten Bungo, Jambi. Terdapat empat lokasi utama kegiatan, yaitu; meminjam satu ruang kelas kosong di pondok pesantren setempat, sewa tempat menginap peserta di rumah salah satu warga, di aula Masjid

Silaturahmi Dusun Senamat Ulu, dan di lapangan bola untuk acara permainan. Metode pelatihan yang digunakan, yaitu:

- Ceramah Interaktif: Penyampaian materi dasar kepemimpinan, konsep IQ dan SQ dalam kepemimpinan. Metode ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru yang berkesan dan menjadi bekal kemampuan memimpin para pemuda.
- Diskusi Kelompok: Memfasilitasi diskusi tentang studi kasus kepemimpinan, dilema etika, dan pengalaman pribadi. Dengan diskusi kelompok diharapkan para peserta menjadi lebih terampil mendengarkan dan menyampaikan pendapat, berkomunikasi secara sistematis dan melatih keberanian tampil di muka publik.
- Studi Kasus: Analisis kasus nyata atau simulasi masalah yang membutuhkan keputusan kepemimpinan. Studi kasus melatih kemampuan mencari solusi yang tepat dalam situasi sulit dan mendesak yang menjadi keahlian seorang pemimpin.
- Simulasi Kepemimpinan: Role-playing skenario kepemimpinan untuk melatih keterampilan praktis. Dengan simulasi ini para peserta diharapkan menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian menjadi pemimpin.
- Refleksi Diri: Sesi yang mendorong peserta untuk merenungkan nilai-nilai pribadi dan tujuan hidup. Termasuk di dalamnya salat lima waktu berjamaah di masjid, salat duha, salat tahajud, dan mengaji Al Quran.
- Permainan: Sesi hiburan yang mengandung edukasi tentang pengetahuan keagamaan Islam. Sesi ini diharapkan mampu menyegarkan peserta sekaligus menambah wawasan keislaman.

Adapun inti dari isi materi yang disampaikan dalam pelatihan, antara lain:

- Pengantar Kepemimpinan: Definisi, jenis, dan pentingnya kepemimpinan.
- Keterampilan Komunikasi Efektif untuk Pemimpin.
- Proses Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah.
- Pengenalan Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Aplikasinya.
- Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ): Nilai-nilai, Etika, dan Integritas.
- Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Inspirasi.

3) Tahap Evaluasi:

Pada tahap ini tim mengamati tingkat keaktifan dan antusiasme peserta selama pelatihan. Bentuk pengamatan berupa video, foto, dan pencatatan secara langsung saat kegiatan. Kemudian, tim PKM juga melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta terpilih untuk menggali pengalaman dan dampak pelatihan. Dari pengamatan dan wawancara tersebut ditarik hasil sebagai bahan evaluasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh 21 mahasiswa IAK Setih Setio Muara Bungo, yang terdiri dari 16 perempuan dan lima orang laki-laki. Tingkat kehadiran mereka mencapai 100 % karena mereka mengikuti kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan dari awal sampai akhir dengan antusiasme yang tinggi. Para peserta mulai berkumpul pada siang hari di rumah salah satu warga Dusun Senamat Ulu sebagai posko utama. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari dan dua malam sehingga membutuhkan satu lokasi untuk tempat menginap.

Selama kegiatan, para peserta selalu salat wajib berjamaah baik di masjid maupun di posko saat hari hujan. Selain itu, para peserta juga solat tahajud berjaamah dan solat duha. Kemudian bertadarus Al Quran setiap selesai subuh dan magrib. Rutinitas ibadah tersebut menjadi bagian dari pelatihan kepemimpinan yang berkaitan dengan kedisiplinan dan kecerdasan spiritual. Kemudian, para peserta juga melakukan gerakan membersihkan masjid di lingkungan dekat posko dan jalan-jalan sambil bertadabur alam

Sesi pemberian materi tentang kepemimpinan dasar berlandaskan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dilaksanakan di ruang kelas kosong di salah satu pesantren.

Sesi materi berlangsung dari pagi hingga sore hari dengan total waktu 16 jam. Pemateri terdiri dari dosen dan mahasiswa yang berpengalaman dalam hal kepemimpinan. Berdasarkan hasil wawancara tim dengan lima orang peserta secara acak pasca pemberian materi, diperoleh hasil yang positif. Peserta menyatakan rasa senang dan puas dengan isi materi-materi yang semakin menambah wawasan dan cara berpikir mereka. Para peserta memahami dengan baik tentang pentingnya sinergi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual dalam kepemimpinan. Pemimpin yang mengandalkan dua kecerdasan tersebut akan tangguh dalam menghadapi tantangan besar baik yang berskala nasional maupun global. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integritas, empati, dan nilai-nilai spiritual dalam kepemimpinan.

Kemudian, sesi diskusi kelompok dan sesi simulasi dilaksanakan di pokso dan di masjid. Sesi ini berlangsung sesuai pemberian materi dan selesai salat subuh. Melalui sesi diskusi kelompok dan simulasi, peserta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan berargumentasi, dan proses pengambilan keputusan. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dalam kelompok. Sesi-sesi yang berfokus pada kecerdasan spiritual juga mendapatkan respons positif. Banyak peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini membuka wawasan mereka tentang pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan tujuan yang lebih besar dalam setiap tindakan kepemimpinan. Diskusi tentang nilai-nilai lokal dan agama juga memperkuat pemahaman mereka tentang kepemimpinan yang berlandaskan kearifan lokal.

Secara keseluruhan para peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan. Pelatihan ini juga berhasil membekali dengan pemahaman mahasiswa IAK Setih Setio Muara Bungo dasar kepemimpinan yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan kedua kecerdasan tersebut penting untuk kepemimpinan yang efektif dan berintegritas (George, 2003).

Pelatihan dasar kepemimpinan berlandaskan kecerdasan intelektual dan spiritual bagi IAK Setih Setio Muara Bungo, telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kepemimpinan mahasiswa, dengan penekanan pada keseimbangan antara kemampuan kognitif dan nilai-nilai spiritual. Pemuda menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan komunikasi, dan kesadaran akan pentingnya etika dalam kepemimpinan. Diharapkan pelatihan ini dapat menjadi stimulan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam organisasi, pembangunan daerah, dan menjadi pemimpin yang berkualitas di masa depan.

Selanjutnya, perlu diadakan pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan potensi kepemimpinan mahasiswa. Misalnya, pelatihan kewirausahaan atau resolusi konflik. Pendampingan dan fasilitasi bagi mahasiswa yang ingin mengaplikasikan keterampilan kepemimpinan mereka juga perlu dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait. Hal ini membutuhkan kerja sama yang kuat antara mahasiswa, kampus, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat. Diharapkan, wadah bagi pemuda untuk berkreasi dan berkontribusi dapat segera terwujud.

REFERENSI

Arifin, Syamsul. 2019. *Leadership “Ilmu dan seni kepemimpinan.”* Jakarta Mita Wacana Media.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo.(2024). Kecamatan Bathin III Ulu dalam Angka 2024.

Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates. (h. 4)

- Covey, S. R. (2004). *The 8th Habit: From Effectiveness to Greatness*. Free Press. (h. 70)
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142-165.
- George, B. (2003). *Authentic Leadership: Rediscovering the Secrets to Lasting Value*. Jossey-Bass. (h. 120)
- <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Putra, S., & Muh., F. (2021). Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter dalam Kemajuan Organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan sosial*, 8(3), 427-435.
- Sternberg, R. J. (2008). Handbook of Intellectual Development: Toward an Integrative Framework. In S. F. T. Sternberg (Ed.), *Handbook of Intellectual Development* (pp. 3-23). The Guilford Press. (h. 10)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Pearson Education. (h. 7)
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence the Ultimate Intelligence*. Bloomsbury Publishing. (h. 3, 5)